

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta identifikasi yang telah peneliti lakukan, terdapat 24 kejadian risiko (*risk event*) dan 32 sumber risiko (*risk agent*) yang teridentifikasi pada aktivitas proyek PLTS atap di PT X.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ARP serta pemeringkatan sumber risiko menggunakan diagram pareto pada HOR fase 1, terdapat 14 sumber risiko prioritas yang di klasifikasikan ke dalam kategori A (*high-risk agent*) dengan nilai persen kumulatif ARP sebesar 0-50%, yaitu (A19) tidak mematuhi aturan keselamatan kerja, metode kerja dan standar yang berlaku, (A20) kurangnya pengalaman dan kompetensi dari *project execution* PLTS, (A24) kondisi alam dan cuaca, (A30) kondisi ekonomi global atau nasional yang tidak stabil, (A26) instalasi PLTS tidak sesuai standar dan *engineering*, (A21) perencanaan dan *engineering* tidak akurat, (A16) pengawasan pekerjaan kurang ketat dan kategori B (*medium risk agent*) dengan nilai persen kumulatif ARP sebesar 50-80%, yaitu (A4) kurangnya pemahaman dan kemampuan personel survei, (A3) kondisi finansial *client* tidak memadai, (A29) adanya penambahan *scope* pekerjaan dan material diluar rencana, (A32) kerusakan komponen akibat *human error*, (A25) produktivitas kerja rendah, (A17) kesalahan personel *quality control* serta (A7) secara finansial model proyek PLTS tidak memenuhi standar kelayakan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai TEK dan ETD, terdapat 15 usulan aksi mitigasi yang dapat diterapkan PT X untuk mengatasi sumber risiko yang terjadi pada aktivitas proyek PLTS atap, yaitu (PA1) melaksanakan sosialisasi berkala akan pentingnya keselamatan kerja, (PA2) memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak menerapkan aturan dan JSA yang berlaku, (PA3) mengadakan pelatihan dan sertifikasi kepada pekerja supaya kompeten yang diberikan oleh lembaga penilai yang terakreditasi, (PA4) merekrut pekerja yang berpengalaman dan

berkompetensi sesuai dengan bidang dan keahlian yang dibutuhkan, (PA5) memonitor kondisi alam dan cuaca melalui BMKG, (PA6) melakukan pemantauan, penjadwalan serta persiapan biaya yang benar dan sesuai dengan memasukan kemungkinan kenaikan harga pada estimasi biaya, (PA7) membuat instruksi kerja dan prosedur standar operasi sesuai dengan kondisi lapangan, (PA8) melakukan survei dan kolekting data yang lebih detail dan cermat pada tahap awal survei, (PA9) melakukan pengawasan yang lebih ketat secara sistematis dan disiplin, (PA10) menganalisis kembali keputusan investasi, (PA11) memastikan kemampuan finansial *client* pada aktivitas *background check client*, (PA12) perencanaan yang matang diawal terkait *scope* pekerjaan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, (PA13) melibatkan personel yang tepat pada masing-masing pekerjaan, (PA14) memberikan *reward* dan motivasi kepada pekerja serta (PA15) mengadakan *sharing knowledge* antara rekan kerja untuk meningkatkan performa kualitas pekerja.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian yaitu:

1. Hasil penelitian berupa usulan aksi mitigasi diharapkan dapat di implementasikan secara langsung di lapangan pada proyek PLTS atap.
2. PT X dapat melakukan tahap pemantauan dan mengukur risiko secara berkala setelah usulan aksi mitigasi di implementasikan.
3. Validasi identifikasi risiko dapat dilakukan sampai ke tahap managerial.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan dengan mengintegrasikan metode HOR dengan metode lain sehingga dapat menghasilkan kombinasi metode yang efektif untuk melakukan manajemen risiko.